

**RESEPSI AL-QUR'AN SEBAGAI PENGOBATAN RUQYAH :  
FORMULASI, MAKNA, DAN TRANSMISI RUQYAH JRA DI  
INDONESIA**



Oleh :  
**Nahrul Pintoko Aji, S.Pd.**  
NIM : 18200010209

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar *Master of Arts* (M.A.) dalam  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

**YOGYAKARTA**  
**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1238/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI AL-QUR'AN SEBAGAI PENGOBATAN RUQYAH : FORMULASI, MAKNA, DAN TRANSMISI RUQYAH JRA DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAHRUL PINTOKO AJI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010209  
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 639fd8d452e1e



Penguji II

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 639fbd8a33726



Penguji III

Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 63a102380d3d8



Yogyakarta, 29 November 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63a25ec63e86e

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nahrul Pintoko Aji  
NIM : 18200010209  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Quran

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 November 2022

Saya yang menyatakan,



**Nahrul Pintoko Aji, S.Pd.**  
**NIM : 10200010209**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAJEN  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nahrul Pintoko Aji  
NIM : 18200010209  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Quran

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 November 2022

Saya yang menyatakan,



Nahrul Pintoko Aji, S.Pd.

NIM : 10200010209

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“RESEPSI AL-QUR’AN SEBAGAI PENGOBATAN RUQYAH :  
FORMULASI, MAKNA, DAN TRANSMISI RUQYAH JRA DI INDONESIA”

Yang ditulis oleh :

Nama : Nahrul Pintoko Aji, S.Pd.  
NIM : 18200010209  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur’an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 07 November 2022  
Pembimbing

Dr. Sunarwoto, MA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang resepsi Al-Qur'an sebuah komunitas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) yang mawujud sebagai kegiatan pengobatan Islam berdasarkan formulasi bacaan tertentu. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap makna dari praktik-praktik pembacaan Al-Qur'an JRA dan strategi yang dilakukan JRA untuk menunjang kemajuannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis studi lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif analisis dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam mencapai tujuan ini, peneliti berperan sebagai insider melakukan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur kepada pendiri JRA, pengurus pusat JRA, praktisi pusat, praktisi lokal dan beberapa kliennya yang secara keseluruhan berjumlah 8 informan serta dokumentasi.

Dengan menggunakan teori analisis resepsi sastra, penelitian ini menemukan bahwa praktik pembacaan Al-Qur'an dalam praktik ruqyah JRA sebagai upaya penyembuhan penyakit, upaya dakwah Islam *ahl al-sunnah wa al-jamā'ah*, dan sebagai bentuk kontestasi dengan otoritas ruqyah secara khusus maupun otoritas Islam secara umum yang berlainan aqidah. Beberapa upaya yang dilakukan JRA untuk mentransmisikan formulasinya sehingga dapat meng-Indonesia adalah melakukan pelatihan praktisi, upaya diplomatik dengan identitas payungnya yakni NU, politik identitas, dan pemanfaatan media sosial.

**Kata kunci** : *Living Qur'an, Ruqyah, Transmisi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

Selalu optimis dan berani mencoba hal baru

Berbicara yang baik atau diam

Wacanakan mimpi agar menjadi kenyataan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada orang-orang tercintaku, Bapak dan Ibu yang telah memberi beasiswa kuliahku ini secara penuh. Juga Istri, Anak, dan mertuaku.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini sesuai saran dalam pedoman tesis yaitu mengikuti SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI 1987, yaitu sebagai berikut :

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	De
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka

ل	Lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	we
هـ	hā	h	ha
ء	,	‘	apostrof
ي	y	y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh :

مطّفين ditulis *muṭaffifīn*

والذّاريات ditulis *wazzāriyāti*

## C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h,

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul fiṭri*

#### D. Vokal Pendek

- Dammah ditulis u, contoh كُتِبَ ditulis kutiba
- Fathah ditulis a, contoh ضَرَبَ ditulis daraba
- Kasrah ditulis i, contoh فَهِمَ ditulis fahima

#### E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)  
جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)  
يسعى ditulis *yas'ā*
3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)  
مجيد ditulis *majīd*
4. Dammah  
فروض ditulis *furūd*

#### F. Vokal Rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh :

قول ditulis *qaul*

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan

**apostrof (‘)**

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

## H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah maka ditulis dengan al. Contoh :

القياس ditulis *Al-Qiyās*

القران ditulis *Al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah maka ditulis dengan menggangankan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

Contoh :

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā'*

## I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya. Contoh :

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian. Contoh :

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur yang teramat dalam tidak sampai hati untuk tidak penulis ungkapkan pertama kali kehadiran *Ilāhi Rabbī*, yakni atas segala kemurahan dan kebesaran-Nya yang telah menghantarkan penulis kepada penyelesaian tahap akhir studi, yaitu karya ilmiah berbentuk tesis.

Shalawat dan salam secara beriringan terus penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, Sang pembawa revolusi dari peradaban *jahiliyyah* menuju peradaban yang selamat, dengan harapan menjadi wasilah di berkahinya segala proses yang telah penulis lalui dalam studi dan penulisan karya ilmiah ini.

Tesis ini tidak akan hadir melainkan dari peran orang-orang di lingkungan penulis. Bahkan sedikit sekali hasil yang muncul dari penulis. Karya ilmiah ini muncul atas dominasi peran dari berbagai pihak, seperti dosen pembimbing, orang tua, istri, teman-teman seperjuangan dan pihak-pihak lainnya. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa orang luar biasa :

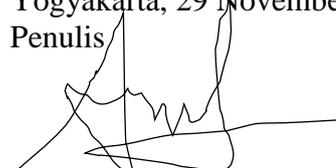
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A selaku Koordinator Program Interdisciplinary Islamic Studies.
4. Bapak Dr.Sunarwoto, S.Ag, M.A selaku pembimbing yang telah memberi petunjuk terselesaikannya tugas akhir tesis ini. Terimakasih atas segala

bimbingan yang telah diberikan, semoga menjadi amal baik babak yang senantiasa terasa kebermanfaatannya bagi saya.

5. Bapak Dr.Moh Mufid selaku ketua penguji dan Ibu Dr.Subi Nur Isnaini selaku penguji.
6. Para dosen pascasarjana yang telah menyemaikan segenap ilmunya dalam kelas-kelas kecil selama tiga semester, semoga ilmu tersebut menjadi bibit yang terus tumbuh, menjadi pohon pengetahuan yang mengakar kuat bagi diriku dan berbuah lebat bagi anak turunku.
7. Orang tua saya, bapak Muh Sahid dan Ibu Etik Widiyani yang secara penuh telah mendukung kegiatan studi saya
8. Istriku, Ibu Ihwayati yang telah meluangkan waktunya untuk membuatkan teh hangat untuk menemaniku mengerjakan semua ini
9. Berbagai pihak yang tak mampu disebutkan karena keterbatasan penulis, yang telah berperan serta dalam proses studiku hingga sekarang, semoga memperoleh balasan yang setimpal dari Allah S.W.T. Amin.

Demikian karya tulis saya ini dibuat, tentunya tidak lepas dari kesalahan dan pasti luput dari kesempurnaan. Penulis senantiasa memohon kritik dan saran sebagai evaluasi kedepan agar lebih baik. Terima kasih.

Yogyakarta, 29 November 2022  
Penulis



Nahrul Pintoko Aji, S.Pd.  
NIM : 10200010209

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritis .....	14
F. Metode Penelitian.....	18
G. Pembatasan Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II GAMBARAN UMUM, PARADIGMA, HINGGA IDEOLOGI JRA ....	25
A. Pendahuluan.....	25
B. Lahirnya JRA : Latar Tradisi, Sosial, dan Ideologi.....	26
C. JRA dalam Tinjauan Fundamental.....	31
D. Eksistensi JRA dalam Lintas Pergerakan Ruqyah di Indonesia.....	52
E. Kesimpulan .....	55
BAB III RESEPSI AL-QUR'AN DALAM RUQYAH JRA : BACAAN DAN FORMULASI PRAKTIKNYA .....	57
A. Pendahuluan.....	57
B. “Ruqyah Standar” dan Ayat-Ayat <i>Syifā'</i> : Metode – Metode Umum JRA 58	
C. Siklus Pengobatan Ruqyah JRA : Penyakit dan Al-Qur'an .....	67

D. Kesimpulan .....	79
BAB IV MAKNA PRAKTIK PENGOBATAN RUQYAH JRA DAN PENDEKATAN TRANSMISI FORMULASINYA DI INDONESIA.....	81
A. Pendahuluan.....	81
B. Makna Resepsi Al-Qur'an JRA sebagai Bacaan Ruqyah.....	81
C. Formulasi Ruqyah JRA : Strategi Transmisi .....	90
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Keterbatasan Studi .....	107
C. Rekomendasi.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kajian ini adalah tentang Living Qur'an yang meneliti Al-Qur'an berdasarkan fenomena sosio-religio-kultural berupa pengobatan dengan Al-Qur'an oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA).<sup>1</sup> Penelitian ini berusaha mengkaji tentang fenomena sosial yang lahir lantaran kehadiran Al-Qur'an, yaitu fenomena ruqyah yang populer di kalangan muslim Indonesia yang dalam hal ini dibawa oleh JRA. Mengkaji Al-Qur'an berdasarkan sebuah fenomena sosial yang lahir dari Al-Qur'an berarti bukan mengkaji Al-Qur'an dari data struktur bacaan, tetapi mengkaji dari perspektif pembaca Al-Qur'an. Fenomena tersebut lahir dari pola perilaku pembaca Al-Qur'an, pola perilaku pembaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh pemaknaan, pembacaan, atau pandangannya atas Al-Qur'an. Beberapa fenomena sosial terkait penggunaan Al-Qur'an *in everyday life* yang terus berkembang berbanding lurus dengan respon umat islam terhadap Al-Qur'an yang semakin variatif.<sup>2</sup>

Living Qur'an adalah studi tentang Al-Qur'an, tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait

---

<sup>1</sup> Suatu komunitas ruqyah yang melembaga, menjadi sebuah yayasan yang berpusat di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Ngudirejo Diwek Jombang. Praktik kesehariannya adalah erat hubungannya dengan Qur'an, yaitu menjadikannya sebagai media pengobatan dengan ayat-ayatnya yang dibaca sebagai ruqyah.

<sup>2</sup> Muhammad Yusuf, Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta : TH-Press, 2007), 43.

dengan kehadiran Al-Qur'an.<sup>3</sup> Tipe kajian ini berusaha menilik sebuah teks menurut resepsi atau penerimaan pembaca dan fenomena yang ditimbulkan. Dalam kritik sastra, terdapat orientasi pragmatik yang mengkaji sebuah teks dari sudut pandang pembaca dan kegunaan teks bagi kehidupan pembaca. Karya sastra sangat erat hubungannya dengan pembaca dan bagi kepentingan masyarakat pembaca. Pembacalah yang menentukan makna dan nilai karya sastra.<sup>4</sup> Aliran pragmatik ini menggunakan teori resepsi sebagai *framework* kritisnya. Walaupun Al-Qur'an sebagai objek resepsi tidak sepenuhnya identik dengan teks sastra, tetapi juga tersusun dalam struktur seperti karya sastra.<sup>5</sup>

Kajian Living Qur'an adalah kajian terhadap Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan pragmatik karena mengkaji gejala sosial yang lahir dari adanya resepsi pembaca atas teks Al-Qur'an. Gejala sosial tersebut adalah praktik-praktik tertentu dari masyarakat yang terwujud dari penarikan Al-Qur'an ke dalam kepentingan praksis dalam kehidupan umat di luar aspek tekstualnya. Kajian ini seperti yang dilakukan Ahmad Rafiq yang mengkaji resepsi Al-Qur'an bagi orang Banjar. Dalam kajian Al-Qur'an, penelitian ini termasuk di antara yang mengaitkan fenomena Al-Qur'an dengan fenomena masyarakat Muslim. Al-Qur'an dibatasi oleh bentuk teksnya, tetapi kajiannya dapat diperluas dengan mengaitkannya dengan masyarakat yang mempersepsikannya. Masyarakat dapat

---

<sup>3</sup> Muhammad Yusuf, Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, 39

<sup>4</sup> Rachmat Djoko Pradopo, Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya (Yogyakarta : UGM Press, 2020), 184

<sup>5</sup> Ahmad Rafiq, The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community (Disertasi : Temple University, 2014), 146.

menghasilkan sistem sosial, budaya, dan agama berdasarkan penerimaan mereka terhadap Al-Qur'an. Jadi, kajian Al-Qur'an juga bisa menjadi kajian masyarakat.

Ahmad Rafiq mengklasifikasikan fenomena resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an menjadi tiga kategori<sup>6</sup>. *Pertama*, resepsi hermeneutik/eksegesis, yaitu bagaimana teks-teks Al-Qur'an dipahami oleh masyarakat. Penerimaan secara hermeneutik berarti bahwa bunyi-bunyi teks Al-Qur'an hinggap di benak para penerimanya sebagai suatu hal yang memiliki pesan tertentu yang dimaknai menurut pengalaman masyarakat. *Kedua*, resepsi estetis, yaitu Al-Qur'an diterima sebagai sesuatu yang menampilkan keindahan. Al-Qur'an mewujudkan dan dihayati dalam masyarakat sebagai sebuah seni estetis dengan berbagai macam bentuk. *Ketiga*, resepsi fungsional, yaitu Al-Qur'an masuk dalam kehidupan masyarakat untuk memenuhi fungsi-fungsi tertentu berdasarkan pengalaman penerimanya.

Adapun pengobatan ruqyah yang menggunakan bacaan teks Al-Qur'an merupakan bentuk resepsi fungsional. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi sumber utama ajaran umat Muslim yang berupa teks tidak hanya dikaji sebagai sebuah pemahaman akan pesan-pesan di dalamnya. Karena kepercayaan atas kesuciannya sebagai firman Allah sehingga dianggap sakral, maka jadilah bacaan itu mewujudkan sebagai fungsi pengobatan dengan cara dibacakan berdasar prapemahaman masyarakat terhadap fungsi mantra, suwuk, atau jampi-jampi.<sup>7</sup> Dalam kajian Ahmad Rafiq hal ini merupakan pola *tafā'ul* yaitu mengambil

---

<sup>6</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community* (Disertasi : Temple University, 2014), 146.

<sup>7</sup> Ketiganya adalah istilah yang diasosiasikan dengan ruqyah karena memiliki definisi umum yang sama sebagai bacaan yang memiliki tenaga untuk dapat mendatangkan keinginan seperti kesembuhan.

pertanda baik dan dorongan dari bacaan Al-Qur'an. Resepsi atas Al-Qur'an sebagai bacaan ruqyah ini juga direfleksikan dengan aktivitas muslim awal dalam menerima Al-Qur'an. Dari sumber hadis mereka menemukan adanya aktivitas ruqyah yang dilakukan oleh Nabi dan Sahabat. Cita-cita dan model awal ini kemudian disesuaikan dengan konteks lokal saat ini untuk menjawab kebutuhan dan tujuan khusus. Hal ini menjadi dasar untuk legitimasi proses material atau substansial saat ini. Kerangka ini yang disebut oleh Rafiq sebagai *dual appropriation* sebagai mode yang kedua setelah *tafā'ul* dalam resepsi Al-Qur'an.<sup>8</sup> Dua makna yang ditemukan Rafiq ini merupakan format umum dalam resepsi Al-Qur'an di masyarakat yang kemudian belum melihat secara spesifik untuk mode pembacaan fungsional Al-Qur'an sebagai bacaan ruqyah.

Praktik pengobatan Al-Qur'an sejatinya memang sudah ada sejak zaman Nabi dan dibenarkan pula oleh Nabi<sup>9</sup>, sehingga tentu bergulir dari generasi ke generasi hingga sekarang. Ketika Al-Qur'an merambah wilayah baru yang memiliki perbedaan kultural dengan wilayah di mana Al-Qur'an turun pertama kali, tentu akan membuka peluang terbentuknya form baru dalam penerimaan dan perlakuan Al-Qur'an sebagai media pengobatan. Seperti yang terjadi pada organisasi ruqyah JRA di Indonesia, JRA melakukan berbagai formulasi bacaan dan metode untuk pengobatan ruqyah yang menggunakan Al-Qur'an sebagai bacaan. Form resepsi Al-Qur'an pada komunitas JRA yang memperlakukan Al-

---

<sup>8</sup> Ibid, 184.

<sup>9</sup> Aida Hidayah. "Al-Quran dan Obat Fisik di Kota Wali: Studi Kasus di Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak", ed. Ahmad Rafiq, *Living Qur'an : Teks, Praktik dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an* (Yogyakarta : (2020), 123.

Qur'an sebagai pengobatan tentu akan lebih luas dibandingkan resepsi Al-Qur'an sebagai pengobatan pada komunitas awal ketika Al-Qur'an turun.

Studi Living Qur'an penulis ini, yang menjadikan praktik ruqyah Al-Qur'an JRA sebagai studi kasus sesuai dengan teori 'Ubaydi yang menyatakan bahwa kasus-kasus yang dapat dikaji dalam bidang ini di antaranya adalah perwujudan ayat dalam suatu perilaku atau praktik, juga perwujudan ayat dalam bentuk lembaga dan kemasyarakatan.<sup>10</sup> Benar saja bahwa JRA ini merupakan Yayasan yang lahir dari resepsi atas Al-Qur'an<sup>11</sup> dan melakukan praktik-praktik dan ritual yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Menariknya mengkaji resepsi Al-Qur'an JRA ini adalah tingkat popularitasnya yang cukup tinggi karena hingga kini mampu merekrut 35000an praktisi ruqyah.<sup>12</sup> Masing-masing bertugas melakukan pengobatan dengan metode ruqyah kepada pasien atau marqi<sup>13</sup> di daerahnya dan mendakwahkan Al-Qur'an sebagai obat yang diaplikasikan dengan ruqyah. JRA adalah organisasi ruqyah yang dipandang cukup otoritatif pada dekade ini. JRA merupakan organisasi ruqyah terbesar di Indonesia yang telah melembaga dan berbadan hukum, menjadi sebuah yayasan dan memiliki cabang hingga tingkat kabupaten/kota bahkan tingkat kecamatan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, mengkaji gejala Qur'anisasi kehidupan dengan form pengobatan metode ruqyah

---

<sup>10</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur'an -Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi (Tangerang : Maktabah Darus-Sunnah, 2021), 31.

<sup>11</sup> Termaktub di antara 99 prinsip utama bahwa JRA menjadikan Al-Qur'an sebagai fungsi pengobatan yang pertama dan utama bagi makhluk yang sakit.

<sup>12</sup> Hasil keterangan dari pengurus wilayah JRA Yogyakarta, Ketua Umum JRA Pusat, diperkuat lagi oleh Pendiri JRA yang selalu mengawal kegiatan rekrutmen praktisi.

<sup>13</sup> Marqi adalah orang yang menjadi objek pengobatan dan mencari kesembuhan melalui praktisi ruqyah JRA.

<sup>14</sup> Hasil wawancara singkat dengan founder JRA, Allama 'Alaudin 'Shidiqi (Gus Amak) saat observasi kegiatan diklat praktisi di bantul 2020.

ala JRA akan menjadi cukup representatif untuk menggambarkan fenomena ruqyah di Indonesia. Kajian ini bermaksud untuk membaca dan memaknai respons masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana Al-Qur'an itu tampil di dalam kehidupan suatu masyarakat, dimaknai secara fungsional dalam konteks fenomena sosial sebagai fungsi kuratif.

Penelitian tentang JRA telah dilakukan oleh Maftuh yang menemukan bahwa kemunculan JRA dalam skala nasional tidak terlepas dari kontestasi identitas komunitas Muslim.<sup>15</sup> Akan tetapi dalam kajian ini hanya mengkaji dalam skala kecil yang mengungkap makna dibalik resepsi Qur'an JRA dengan subjek JRA Kabupaten Kebumen. Penelitian ini akan melampaui beberapa hal yang terdapat dalam penelitian ruqyah tersebut. Penelitian ini akan menilik langsung dari pusat JRA Indonesia di Jombang, yaitu tempat asal usul lahirnya, pusat keorganisasian, dan gedungnya. Dengan observasi di pusatnya, diharapkan akan diperoleh representasi makna yang lebih umum tentang apa makna resepsi Al-Qur'an JRA. Penelitian ini tidak hanya melihat makna fenomena resepsi Al-Qur'an sebagai fenomena *Qur'an in Everyday Life* oleh praktisi dan pengurus JRA, yaitu sebagai media atau bacaan untuk praktik ruqyah atau pengobatannya. Lebih signifikan lagi, penelitian ini ingin melihat bagaimana JRA dapat mentransmisikan produk resepsinya itu hingga lintas wilayah dan budaya, bahkan hingga menjamah di hampir seluruh wilayah di Indonesia.

---

<sup>15</sup> Rofik Maftuh, "Kontestasi Identitas dalam Pengobatan ala Nabi; Kajian Fenomenologi atas Munculnya Jam'iyah Ruqyah Aswaja." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 4.1 (2021), 59-76.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kemudian terdapat tiga poin rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana resepsi JRA terhadap Al-Qur'an sebagai mantra pengobatan ala Islam?
2. Apa makna praktik pengobatan metode ruqyah Al-Qur'an JRA?
3. Bagaimana JRA dapat mentransmisikan bentuk resepsi Al-Qur'an organisasinya ke berbagai wilayah di Indonesia?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah proyeksi dari masalah penelitian yang muncul di atas. Setidaknya ada tiga tujuan penelitian ini yaitu mengelaborasi fenomena resepsi JRA terhadap Al-Qur'an sebagai mantra/jampi pengobatan ala Islam; menggali makna atas pembacaan teks Al-Qur'an sebagai praktek pengobatan atau ruqyah dengan Al-Qur'an JRA; dan menelusuri pola persebaran otoritas JRA sehingga formulasi ruqyah atau resepsi Al-Qur'an JRA bisa ditransmisi ke berbagai wilayah di Indonesia.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah memperluas bidang kajian Al-Qur'an secara khusus dan kajian keislaman pada umumnya; pendekatan interdisipliner untuk studi Al-Qur'an; dan eksposisi komunitas ruqyah JRA untuk dilihat manfaatnya bagi masyarakat.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian Living Qur'an ini mengambil topik penelitian tentang resepsi Al-Qur'an JRA sebagai pengobatan Al-Qur'an. Tentunya sudah banyak karya ilmiah Living Qur'an terdahulu yang sejenis dan relevan. Di sini penulis harus berupaya agar dapat menemukan celah kebaruan dalam sebuah karya ilmiah sehingga menghasilkan penelitian yang produktif. Upaya tersebut berupa telaah pustaka, yaitu menelusuri kajian-kajian terdahulu yang relevan dan menyajikannya pada bagian ini untuk diidentifikasi. Dengan hal tersebut bertujuan agar karya tulis ini terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kesamaan dan keidentikan hasil penelitian, sehingga dapat dianggap melanggar hak cipta dalam kepenulisan ilmiah. Pembacaan ulang terhadap karya-karya yang relevan juga berfungsi untuk memperoleh sinkronisasi dengan karya ilmiah yang akan diambil sehingga dapat menempatkan posisi kajiannya secara tepat pada rumpun kajian yang dipilih. Selain itu, hal ini berguna sebagai bahan referensi, penguatan teori, atau bahan acuan, baik mengenai studi Living Qur'an sebagai bidang kajian, resepsi Qur'an Jam'iyah Ruqyah Aswaja sebagai objek kajian, dan JRA beserta pendiri (Gus Amak) dan para praktisinya sebagai subjek penelitian yang dapat memberi data primernya.

Agar proses telaah pustaka dapat terstruktur, maka penulis mengklasifikasikan berdasarkan variabel kajian. Pertama kajian Living Qur'an tentang respon atau resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an, kedua kajian tentang Ruqyah secara umum sebagai pengobatan Al-Qur'an. Ketiga, kajian yang berkaitan dengan Jam'iyah Ruqyah Aswaja.

Pertama, kajian Living Qur'an yang mengkaji tentang respon atau resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an. Kajian Living Qur'an salah satunya dilakukan oleh Ahmad Rafiq. Dalam penelitiannya Rafiq mengkaji resepsi Al-Qur'an orang Banjar. Ia menampilkan resepsi Al-Qur'an orang Banjar dalam kerangka perjalanan hidup, mulai dari buaian hingga liang lahat.<sup>16</sup> Ia menganalisis tiap bagian kehidupan orang banjar, yaitu berupa ritual yang melibatkan Al-Qur'an dalam prosesnya. Dengan estetika resepsi sebagai kerangka teorinya, Ia memperoleh dua makna atau signifikansi besar dari aktivitas resepsi Al-Qur'an orang Banjar, yaitu *tafāul* dan *dual appropriation*. *Tafāul* adalah praktik penerimaan Al-Qur'an yang paling sering dilakukan di kalangan orang Banjar. *Tafāul* menurut Rafiq adalah mengambil pertanda baik.<sup>17</sup> *Tafāul* berasal dari kata *al-fa'l* yang bermaksud optimis, yakin serta senang hati dalam menyebut sesuatu benda atau melakukan sesuatu perkara. *Tafāul* berarti mengharapkan sesuatu perkara yang baik dalam pekerjaan dan bersangka baik dengannya. Menurut Rafiq modus utama praktik *tafāul* adalah dengan didengar atau dalam modus lisan-aural. Modus pembacaan Al-Qur'an untuk praktik-praktik kehidupan sehari-hari orang Banjar sebagai *tafāul* bukan semata-mata melihat kalimatnya yang baik secara harfiah seperti, sehat, pintar, sembuh. Eksistensi Al-Qur'an sebagai kitab suci kaum Muslim yang benar-benar diimani dan diyakini merupakan firman-firman Allah menjadi dorongan untuk dianggap sesuatu yang baik sehingga menjadi modus *tafāul* orang Banjar. Kemudian *dual appropriation* merupakan makna

---

<sup>16</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community* (Disertasi : Temple University, 2014), 64.

<sup>17</sup> *Ibid*, 157.

resepsi, berupa praktik penyesuaian diri umat Islam di Banjar dengan model dan cita-cita Al-Qur'an dari komunitas Muslim awal. Pada saat yang sama, mereka juga menyesuaikan diri dengan konteks lokal mereka untuk memiliki Al-Qur'an sebagai milik mereka. Melalui kajian ini penulis akan melihat makna praktik resepsi Al-Qur'an yang lain dari fenomena pengobatan ruqyah JRA.

Kajian lain yang relevan adalah karya Aida Hidayah.<sup>18</sup> Ia meneliti fenomena penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan penyakit fisik yang ada di masyarakat Desa Bintoro Kabupaten Demak. Ada juga kajian dari Irawan<sup>19</sup> yang melihat praktik pengobatan alternatif menggunakan Al-Qur'an untuk patah tulang milik ustadz Sanwani di Desa Mekar Kondang, Tangerang. Keduanya hanya memperlihatkan kajian tentang penyakit fisik, subjek kajiannya pun berbeda karena keduanya mengambil otoritas pengobatan daerah atau desa sedangkan penelitian ini mengambil JRA pusat, otoritas Ruqyah yang sudah merambah di banyak wilayah di Indonesia.

Kedua kajian tentang Ruqyah secara umum sebagai pengobatan Al-Qur'an. Sejauh pembacaan penulis, kajian yang membahas tentang ruqyah cenderung relevan sebagai kajian psikologis. Dalam hal ini metode ruqyah dikaji untuk dilihat pengaruhnya terhadap suatu gejala psikologis. Adapun kajian-kajian yang

---

<sup>18</sup> Aida Hidayah. "Al-Quran dan Obat Fisik di Kota Wali: Studi Kasus di Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak", ed. Ahmad Rafiq, *Living Qur'an : Teks, Praktik dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an* (Yogyakarta : (2020), 123.

<sup>19</sup> Irawan F. Penggunaan Ayat Alquran Dalam Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani Di Desa Mekar Kondang–Tangerang). JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman. 2021 Apr 30;1(1):22-6.

dimaksud adalah seperti yang telah dikaji oleh Arifuddin.<sup>20</sup> Dalam penelitiannya ia mengungkapkan kemampuan ruqyah sebagai metode pengobatan terhadap penyakit mental, yaitu depresi. Hal ini serupa dengan kajian oleh Qodariyah<sup>21</sup> yang juga mengkaji kemampuan ruqyah sebagai pengobatan atas kecemasan. Satu lagi adalah Akhmad<sup>22</sup> yang mengkaji manfaat ruqyah sebagai media pengobatan terhadap orang yang tidak sehat mental. Melihat ketiga kajian tersebut, penulis mengidentifikasi adanya kesamaan pembahasan mengenai ruqyah sebagai metode pengobatan secara khusus pada aspek kesehatan mental.

Tipe lain dari kajian yang membahas ruqyah adalah kajian yang membahas ruqyah sebagai wacana islamisme. Dalam hal ini Dony Arung Triantoro, dkk, dalam tulisannya menunjukkan bahwa wacana Islamisme yang mewujud dalam ruqyah yang notabene adalah sebuah metode pengobatan. Menurutnya, menguatnya wacana Islamisme di Indonesia, turut mempengaruhi dunia pengobatan. Pada gilirannya, mereka menyebarkan gagasan Sunnah melalui pengobatan Islam metode ruqyah. Di samping itu, Triantoro dkk juga melihat adanya kontestasi yang berlangsung antara pengobatan *ruqyah* dengan pengobatan umum. Dalam hal ini otoritas *ruqyah* terlibat kontestasi dengan tenaga medis dalam memaknai sebuah penyakit.<sup>23</sup> Kabul Wibowo, dengan penelitiannya tentang

---

<sup>20</sup>Yusuf Waliyyun Arifuddin. "The Effect of Ruqyah Syar'iyah Therapy on Anxiety, Stress and Depression Among Health Science Students." *Holistic Nursing and Health Science* 1.2 (2018): 68-76

<sup>21</sup>Siti Qodariah. "Pengaruh Terapi Ruqyah Syar'iyah Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan." *Scientica* 2.2 (2015): 23-37

<sup>22</sup>Perdana Akhmad. "Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental." *Jurnal Psikologi Islam* 1.1 (2017): 87-96

<sup>23</sup>Dony Arung T, dkk. "Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalahan, Islamisme dan Pasar Islam. *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*. 17 (2), 460-478." (2019).

metode dakwah dengan pendekatan *ruqyah shar'iyah*, menerangkan bahwa dengan pendekatan *ruqyah shar'iyah* dapat membantu kesadaran beragama bagi jamaah majelis zikirnya.<sup>24</sup>

Masih tentang wacana Islamisme dalam ruqyah, kali ini Ahmad Natsir<sup>25</sup> melaporkan dalam penelitiannya tentang identifikasi adanya doktrin dan praktek radikalisme dan intoleran pada organisasi ruqyah Qur'anic Healing Indonesia (QHI). Radikalisme dijustifikasi dari adanya arahan yang intoleran dalam bentuk penghilangan tradisi dan pemusnahan terhadap budaya lokal. Selanjutnya Baiq Lily Handayani<sup>26</sup> menegaskan adanya transformasi perilaku keagamaan berupa upaya purifikasi akidah melalui *Ruqyah Syar'iyah*, yaitu transformasi masyarakat dari kepercayaan mereka kepada dukun dan benda keramat lainnya. Dalam praktek *ruqyah syar'iyah* terdapat pesan-pesan untuk meninggalkan budaya dan tradisi jawa. Penelitian ini mengamini adanya dekulturasi dan substitusi budaya tertentu. Sejak *ruqyah syar'iyah* ini marak, masyarakat mulai meninggalkan budaya sebelumnya, bahkan memilih untuk membakar jimat dan rajah mereka. Penelitian tentang ruqyah di atas berbeda dengan yang dilakukan penulis. Hal-hal tersebut berbeda dengan kajian penulis yang menempatkan ruqyah sebagai fenomena Living Qur'an, sebuah fenomena resepsi masyarakat terhadap hadirnya Al-Qur'an.

---

<sup>24</sup>Kabul Wibowo, "Metode Dakwah dengan Pendekatan Ruqyah Syar'iyah: Studi Kasus pada Majelis Zikir al-Rasuli al-Muhammadiyah al-Haqmaliyati di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap", dalam *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 13, No. 1 (April 2019)

<sup>25</sup>Ahmad Natsir. Radikalisme Dalam *Ruqyah Shar'iyah* (Analisis Semiotika atas Metode Ruqyah Quranic Healing Indonesia di Youtube). (Dialogia, 2019)

<sup>26</sup>Baiq Lily Handayani. "Transformasi Perilaku Keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui Ruqyah Syar'iyah Pada Komunitas Muslim Jember)." *Jurnal Sosiologi Islam* 1.2 (2011).

Sehingga makna dari praktik resepsi terhadap Al-Qur'an lah yang akan menjadi fokus kajian.

Ketiga, kajian yang berkaitan dengan Jam'iyah Ruqyah Aswaja. Sedikit sekali kajian yang mengangkat komunitas ruqyah populer JRA sebagai subjek kajian penelitiannya. Pun tidak semua mengkaji sebagai subjek kajian Living Qur'an. Para peneliti JRA didominasi oleh mahasiswa yang mengkaji JRA dalam rangka pemenuhan tugas akhir skripsi, satu saja untuk disertasi, dan satu lagi jurnal. Ada kajian tentang pengembangan aplikasi<sup>27</sup>, website<sup>28</sup>, dan sistem informasi<sup>29</sup> JRA. Beberapa kajian lain tentang JRA menempatkan JRA sebagai subjek kajian dakwah<sup>30</sup>, teks<sup>31</sup>, dan psikologis<sup>32</sup>. Beberapa Kajian Living Qur'an tentang praktik pembacaan Al-Qur'an sebagai pengobatan JRA telah dilakukan oleh Muftia<sup>33</sup> untuk JRA Wanareja Kabupaten Cilacap, Syaiful<sup>34</sup> dan Hidayat<sup>35</sup>

---

<sup>27</sup> Agus Wicahyono. "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi "Ayo Ruqyah" Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kabupaten Malang." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.5 (2022): 1404-1413.

<sup>28</sup> Akhlis Munazilin and Firman Santoso. "Sistem Informasi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (Jra) Pengurus Wilayah Jawa Timur Berbasis Website." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.1 (2021): 319-326.

<sup>29</sup> Akhlis Munazilin. "Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Pengurus Cabang Situbondo Berbasis Website." *Sinergi: Jurnal Pengabdian* 3.1 (2021): 28-32.

<sup>30</sup> Khotimah, Amiyati Khusnul, Sabdo Sabdo, and Fathur Rohman. "Upaya Dakwah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Di Kecamatan Bangunrejo Tahun 2019-2020." *DECODING: Jurnal Mahasiswa KPI* 1.1 (2020): 37-44.

<sup>31</sup> Muhtarul Alif. *Ayat-ayat Rukiah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Dalam tinjauan Tafsir Ibn Kasir dan Tafsir Al-misbah Quraish Shihab*. Diss. IAIN Kudus, 2020.

<sup>32</sup> Suryo Hariyanto. *Metode Ruqyah Terhadap Penyembuhan Depresi (Studi Kasus Pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus)(Team Laskar Joyo Kusumo)*. Diss. IAIN Kudus, 2019.

<sup>33</sup> Muftia Ayyu Umami. "Konstruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap."

<sup>34</sup> Fuad, Syaiful. *Terapi bacaan ayat Alquran sebagai obat utama bagi orang yang sakit" Studi Living Qur'an di Jamiyyah ruqyah Aswaja cabang Sidoarjo"*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

<sup>35</sup> Hidayat, Faisal. *Pembacaan ayat al-Qur'an pada ritual rukiah mandiri: studi Living Qur'an di Jami'yyah Ruqyah Aswaja PACNU Porong Kab. Sidoarjo*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

untuk JRA cabang Sidoarjo, Ulum<sup>36</sup> untuk JRA Bondowoso, dan Ainiyah<sup>37</sup> untuk JRA Tulungagung. Melalui karya ini penulis mencoba mengambil bagian untuk mengkaji JRA pusat karena seperti terlihat bahwa kajian-kajian sebelumnya baru berfokus pada cabang tertentu. Penelitian ini juga akan melihat bentuk respon dari JRA atas lahirnya ruqyah-ruqyah intoleran. Diharapkan akan muncul hasil dan makna yang berbeda dari kajian yang penulis lakukan. Lebih signifikan lagi, penelitian ini ingin melihat bagaimana JRA dapat mentransmisikan produk resepsinya itu hingga lintas wilayah dan budaya, bahkan hingga menjamah di hampir seluruh wilayah di Indonesia.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Studi *Living Qur'an* merupakan kajian interdisiplin antara cabang-cabang ilmu Al-Qur'an dengan ilmu-ilmu sosial. Hal ini karena dalam ranah studi Living Qur'an mengkaji praktik-praktik tertentu yang berwujud penarikan Al-Qur'an ke dalam kepentingan praksis dalam kehidupan masyarakat di luar aspek tekstualitas.<sup>38</sup> Sehingga dalam studi Living Qur'an ini memerlukan perangkat analisis yang sering digunakan untuk praktik kajian-kajian sosial. Signifikansi akademis dari penelitian model ini adalah tidak lebih dari mengeksplorasi dan mempublikasi kekayaan ragam fenomena sosial. Sehingga tentunya bukan untuk

---

<sup>36</sup> Ulum, Khoirul. *Al-Qur'an sebagai terapi psikis dan fisik: studi ruqyah pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kabupaten Bondowoso Jawa Timur*. Diss. UIN Sunan Ampel Yogyakarta, 2021.

<sup>37</sup> Ainiyah, Luthfiatul. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Praktik Ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)." (2019).

<sup>38</sup> M. Mansur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta :Teras, 2007), 5.

mencari kebenaran atau kesalahannya secara teologis, apalagi untuk keberpihakan kepada komunitas tertentu.<sup>39</sup> Ia tidak berpretensi untuk menjustifikasi kebenaran satu praktik, artikulasi, atau perwujudan suatu ayat. Ia semata-mata ingin memotret ayat atau teks dalam perwujudannya sebagai selain naskah, namun wujud yang lain sebagai fenomena di ruang sosial budaya,<sup>40</sup> dalam hal ini kegunaan sebagai pengobatan JRA.

Fenomena sosial muncul karena aktifitas masyarakat, dalam hal ini fenomena Al-Qur'an hidup di masyarakat muncul karena dipengaruhi oleh tanggapan atau bentuk resepsi masyarakat terhadap teks Al-Qur'an. Melihat pola ini maka pengkajian Living Qur'an perlu mempertimbangkan bagaimana persepsi pembaca sehingga muncul gejala sosial pengobatan Al-Qur'an dengan metode ruqyah. Hal ini sebagaimana dilakukan Ahmad Rafiq. Ia mengkaji fenomena sosial yang melibatkan Al-Qur'an di Banjar dengan teori estetika resepsi dalam ilmu sastra sebagai kerangka teorinya.<sup>41</sup>

Estetika Resepsi merupakan teori dalam ilmu sastra yang berhubungan dengan pembaca karena dalam melakukan kritik terhadap karya sastra didasarkan kepada tanggapan-tanggapan pembaca.<sup>42</sup> Sebuah karya sastra dari waktu ke waktu selalu memiliki pembaca yang berbeda beda. Dari pembaca satu dengan pembaca yang lain karya sastra akan memberi wajah yang berbeda. Seberapa pentingnya

---

<sup>39</sup> Ibid, 7.

<sup>40</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi (Tangerang : Maktabah Darus-Sunnah, 2021), 29.

<sup>41</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community* (Disertasi : Temple University, 2014), 144.

<sup>42</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya* (Yogyakarta : UGM Press, 2020), 194.

karya sastra akan mempengaruhi antusiasme pembaca, maka semakin banyak pembaca akan semakin banyak pula tipe-tipe tanggapan atau penerimaan yang berbeda. Aplikasi karya sastra suatu periode akan diteruskan ke periode atau generasi setelahnya. Sehingga, makna karya sastra akan semakin berkembang lagi saat karya sastra itu bertransmisi dari generasi awal ke generasi berikutnya.<sup>43</sup>

Tanggapan yang terus menerus dari waktu ke waktu itu akan membuat karya sastra semakin terungkap sehingga nilai sastranya pun dapat ditentukan dengan baik.<sup>44</sup>

Terdapat dua klasifikasi yang menguraikan penyebab perbedaan tanggapan pembaca atas suatu karya sastra. Pertama, para pembaca berbeda-beda dalam memberi tanggapan atau melakukan penerimaan terhadap karya sastra adalah karena perbedaan cakrawala harapan (*verwachtingshorizon* atau *horizon of expectation*). Ini adalah harapan-harapan seorang pembaca terhadap karya sastra. Masing-masing pembaca memiliki wujud dan imajinasi karya sastra tersendiri

sebelum ia membaca sebuah karya sastra.<sup>45</sup> Para pembaca secara sosial dan historis telah terkonstruksi oleh lingkungan sekitarnya sehingga dalam ruang pemikirannya telah memiliki sistem pra-pemahaman sebelum menarik pemahaman dari teks atau karya sastra baru.<sup>46</sup> Pengertian mengenai seseorang dengan orang lain sangat mungkin berbeda, apalagi pengertian antara suatu periode dengan

---

<sup>43</sup> Hans Robert Jaus dalam uraian Pradopo dalam Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya.

<sup>44</sup> Rachmat Djoko Pradopo, Beberapa Teori Sastra, 194.

<sup>45</sup> Ibid, 184.

<sup>46</sup> Ahmad Rafiq, The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community (Disertasi : Temple University, 2014), 145.

periode lain pasti akan lebih mungkin terdapat perbedaan. Perbedaan cakrawala harapan ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi karya sastra.<sup>47</sup> Menurut Segres dalam paparan pradopo, cakrawala harapan itu ditentukan oleh tiga kriteria; pertama, ditentukan oleh norma-norma teks yang terpancar yang telah dibaca oleh pembaca; kedua, ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya; dan ketiga, pertentangan antara fiksi dan kenyataan, yaitu kemampuan pembaca untuk memahami, baik itu dalam horizon sempit (dari harapan-harapan sastra) maupun dalam horizon luas (dari pengetahuannya tentang kehidupan).

Selain terjadi karena cakrawala harapan, perbedaan penerimaan karya sastra juga terjadi karena adanya tempat-tempat terbuka (*open plek*) yang membuat pembaca harus mengisinya.<sup>48</sup> Teks selalu meninggalkan celah dan titik kosong di dalamnya yang mengharuskan pembaca mengisi kekosongan tersebut.<sup>49</sup> Hal ini berhubungan dengan sifat karya sastra sendiri yang mengandung kemungkinan banyak tafsir (*poly-interpretable*).<sup>50</sup> Iser dalam penjelasan pradopo mengatakan bahwa makin banyak tempat-tempat kosong itu, maka sebuah karya sastra akan makin bernilai. Tetapi tentu ada batasnya. Jika terlalu banyak ruang kosong, justru sebaliknya, akan membuat pembaca tak bisa mengisinya.<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra*, 184

<sup>48</sup> *Ibid*, 185

<sup>49</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia*:145

<sup>50</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra*, 185

<sup>51</sup> *Ibid*, 185.

Estetika resepsi ini akan dijadikan pisau bedah dalam kajian fenomena Al-Qur'an di masyarakat sebagai pengobatan ruqyah oleh JRA. Melalui teori ini akan dianalisis bagaimana resepsi JRA terhadap Al-Qur'an sebagai bacaan pengobatan ruqyah. Bagaimana formulasi ruqyah dan pelaksanaannya akan diurai secara detail dengan kacamata resepsi.

## **F. Metode Penelitian**

Melalui bagian metode penelitian ini peneliti perlu menyusun rancangan penelitian berupa langkah-langkah strategis untuk terwujudnya hasil kajian yang tepat sasaran. Hal tersebut berguna sebagai panduan prosedural dalam melakukan penelitian sehingga hasil penelitian dapat tercipta sesuai kaidah-kaidah dalam kajian ilmiah Living Qur'an, dalam hal ini resepsi pengobatan ruqyah JRA sebagai objek penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh guna mewujudkan penelitian ini adalah :

### **1. Menentukan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas penyajian data menggunakan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian.

### **2. Menentukan Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengkaji fenomena resepsi Al-Qur'an JRA dan transmisi dari performansi Al-Qur'an oleh JRA di Indonesia. Untuk dapat meng-*capture*

fenomena tersebut, dirasa tepat jika dilakukan di sekretariat JRA yang berlokasi di Jombang, tepatnya di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga, Jl. Wongsokromo, Becek, Ngudirejo, Diwek, Jombang, Jawa Timur. Di lokasi tersebut menjadi tempat dimana subjek-subjek yang melingkupi eksisnya JRA berada. Data berupa informasi perlu digali di Jombang karena para informan JRA yang mendikte formulasi ruqyah JRA sejak berdirinya JRA bertempat tinggal di sana. Termasuk subjek utamanya yang menjadi *founder* dan Mujiz JRA yang memiliki peran menyusun sekaligus melegitimasi formulasi ruqyah JRA, yaitu Gus Amak. Di lokasi tersebut akan dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan ruqyah JRA.

Penelitian juga dilakukan di luar Jombang mengikuti jadwal ruqyah massal dan diklat praktisi di suatu Kabupaten/Kota yang dihadiri dan dipimpin oleh Gus Amak. Beberapa lokasinya adalah Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Selain itu juga akan dilakukan observasi kegiatan ruqyah JRA di cabang-cabang tersebut secara terpisah.

Posisi penulis disini sebagai insider, sehingga secara terstruktur penulis telah melakukan pengamatan sejak masuk sebagai praktisi JRA yaitu pada kegiatan diklat praktisi di Kulon Progo Yogyakarta pada Juli 2019. Kemudian penelitian ini mulai dilakukan secara terstruktur dengan melakukan pengamatan-pengamatan intensif sejak pengajuan proposal penelitian pada 28 Maret 2020. Adapun penggalan data melalui para informan berlangsung Selama bulan Juli 2022.

### 3. Mengumpulkan data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi serta penelusuran digital. Wawancara dilakukan terhadap subjek-subjek yang melingkupi kelahiran JRA dan pasien JRA. Sejumlah 8 informan menjadi responden bagi penelitian ini. Informan utamanya adalah pendirinya sendiri yaitu Gus Amak. Gus Amak sudah dimaklumi sebagai *founder* sekaligus legitimator yang paling otoritatif di JRA. Mulai dari pemberi ijazah (Mujiz) praktisi baru hingga penyusun formulasi bacaan dan metode ruqyah. Darinya lah jalur sanad utama diturunkan kepada orang-orang untuk memperoleh otoritas ruqyah sebagai praktisi JRA. Hanya dari beliau lah mandat menjadi praktisi JRA bisa diperoleh. Maka dari itu, ia adalah subjek utama sekaligus informan yang strategis. Melalui Gus Amak, data tentang resepsi JRA terhadap Al-Qur'an dan performasinya, hingga langkah transmisinya dapat digali, baik saat di rumah Jombang atau saat perjalanan diklat di lokasi tertentu.

Selain itu dapat digali data dari informan yang merupakan pengurus pusat JRA dan praktisi-praktisi JRA yang senantiasa bersanding dengan Gus Amak dalam kegiatan ruqyah JRA. Informan-informan tersebut dapat ditemukan di lingkungan tempat tinggal Gus Amak dan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga di Jombang. Sementara observasi untuk melihat praktik ruqyah JRA dan melihat sedikit aspek tempat kelahiran JRA dilakukan di Pondok Pesantren Gus Amak di Jombang. Praktik ruqyah yang akan diobservasi berupa

ruqyah massal maupun perorangan yang dilakukan Gus Amak maupun praktisi JRA. Observasi juga dilakukan terhadap acara ijazahan dan diklat praktisi baru di beberapa kota dan kabupaten yang dihadiri dan dipimpin langsung oleh Gus Amak. Adapun teknik dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan rekaman, gambar, maupun video kegiatan observasi dan wawancara. Sementara teknik penelusuran digital dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan JRA secara online, baik di web maupun media sosial JRA, yaitu Youtube, Instagram, dan Facebook JRA pusat.

Selanjutnya data sekunder dikumpulkan dengan cara menelusuri arsip-arsip JRA berupa kepengurusan, buku panduan, juga buku-buku, jurnal, majalah, dan literatur-literatur lain yang terkait penelitian ini.

#### **G. Pembatasan Penelitian**

Guna menjaga terjadinya perluasan wilayah penelitian yang tak terkontrol, baik subjek, objek, maupun variabel-variabel penelitian, maka perlu adanya pembatasan penelitian pada bagian ini. Melalui pembatasan ini penulis menyatakan apa saja kajian yang dicakup oleh penelitian ini. Sampai batas mana data-data yang akan dikaji, dapat digunakan dan dapat dimasukkan ke dalam kajian ini.

Seperti yang telah disampaikan bahwa penelitian ini masuk ke dalam rumpun kajian Living Qur'an yang mengkaji fenomena *qur'an in everyday life*. Subjek kajiannya adalah Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Pusat, sebuah organisasi ruqyah di Indonesia yang berpusat di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

Ngudirejo Diwek Jombang. Penelitian ini tidak mengambil subjek lain selain JRA. Berdasarkan beberapa sumber penelitian Living Qur'an adalah sebuah pekerjaan untuk menggali makna atas praktik resepsi atau penerimaan teks Al-Qur'an oleh masyarakat. Resepsi yang akan dikaji maknanya pada penelitian ini adalah resepsi Al-Qur'an oleh organisasi ruqyah JRA dan para pengikutnya yang mana mewujudkan sebagai fenomena pengobatan islam ruqyah. Formulasi ruqyah JRA akan menjadi objek kajian penelitian ini. Adapun batasan jenis formulasi bacaan ruqyah yang akan menjadi fokus kajian ini adalah bacaan ruqyah untuk penyakit medis dan non medis. Selain mengkaji makna pembacaan Al-Qur'an JRA sebagai media pengobatan penyakit medis dan non medis, melalui penelitian ini juga akan dilakukan analisis terbatas mengenai langkah ataupun strategi transmisi formulasi ruqyah JRA ke seluruh wilayah di Indonesia.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Tulisan ini akan disajikan dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa subbab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang diawali dengan latar belakang dan problematisasi tentang topik terkait yang menunjukkan penting dan menariknya topik dalam penelitian ini untuk dikaji. Penguraian latar belakang akan dilakukan secara deduktif dimulai dari yang paling umum yaitu kajian Living Qur'an menuju detail objeknya, yaitu Ruqyah dari Yayasan JRA. Selanjutnya diberikan rumusan masalah yang lahir dari latar belakang. Terdapat dua masalah yang sudah dirumuskan dan menjadi landasan untuk terlaksananya penelitian ini untuk menemukan jawabannya. Selanjutnya dituliskan tujuan dan kegunaan penelitian.

Bagian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam rumusan masalah, dan selanjutnya melalui jawaban yang ada, diharapkan dapat berguna sebagai literatur dan rujukan bagi kajian Living Qur'an, khususnya tentang ruqyah JRA yang representatif dan terbaru.

Kajian pustaka menjadi bagian keempat dalam bab pertama. Bagian ini menyuguhkan kajian-kajian yang menjadi sumber yang relevan dan berpengaruh pada penelitian ini untuk menghasilkan sebuah karya yang baru dan berbeda. Selanjutnya, yaitu bagian kerangka teoretis yang menjadi model yang menerangkan bagaimana teori yang akan dipakai dengan faktor-faktor penting tentang perangkat analisis untuk memperinci data penelitian ini. Satu sebelum terakhir, yaitu metode penelitian. Bagian ini menyajikan *rule* penelitian ini dilakukan. Mulai dari cara pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data yang baik. Akhirnya bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dirancang sebagai sebuah uraian tentang *landscape* JRA. Supaya dapat ter-*capture* dengan baik bagaimana *landscape* JRA dan berguna untuk keperluan analisis data, maka dibuat sajian yang mengadopsi konsep epistemologi. Melalui epistemologi JRA di bab ini akan tersaji menu-menu yang secara komprehensif menggambarkan JRA.

Dalam pembahasan epistemologi JRA di bab dua, disisakan pembahasan tentang formulasi Qur'an dalam kegiatan ruqyah JRA untuk disajikan di bab tiga. Hal tersebut dilandasi oleh topik kajian penelitian ini yang memang mengkaji tentang Living Qur'an yang perlu melihat sendiri secara terpisah bagaimana bentuk resepsi Qur'an dari objek yang diteliti, dalam hal ini JRA. Agar nampak bagaimana

resepsi Al-Qur'an oleh JRA, maka perlu disampaikan semua bentuk formulasi bacaan-bacaan Al-Qur'an menurut setiap fungsinya dalam ruqyah JRA.

Bab keempat berusaha untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dan tersaji pada bab-bab sebelumnya untuk menggali jawaban dari masalah yang dirumuskan. Dua bagian pokok jawaban dari permasalahan yang akan tersaji pada bagian ini adalah makna resepsi Al-Qur'an JRA sebagai media pengobatan dan strategi transmisi formulasi ruqyah JRA di Indonesia.

Akhirnya, bab kelima merupakan akhir dari tulisan ini yang berisi penutup dan kesimpulan yang intinya adalah memberi jawaban final dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Kemudian diakhiri dengan saran untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berangkat dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa resepsi Al-Qur'an JRA menjadi formulasi bacaan ruqyah mengandung nilai dan makna yang beragam :

1. Ruqyah JRA merupakan gerakan pengobatan berbasis Al-Qur'an dengan pendekatan ruqyah. JRA mendeklarasikan diri sebagai institusi pengobatan Al-Qur'an dengan puluhan ribu praktisi yang menawarkan pengobatan dengan cara ruqyah. Karena banyaknya partisipan JRA dan luasnya wilayah JRA, maka berbondong-bondonglah masyarakat datang ke acara JRA baik ruqyah massal atau privat kepada praktisi. Kedatangan mereka linear dengan tawaran JRA untuk berobat dengan Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa hadirnya JRA sebagai bentuk formulasi resepsi Al-Qur'an sebagai bacaan ruqyah dimaknai sebagai kegiatan untuk mencari kesembuhan atau pengobatan.
2. Fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai suwuk atau ruqyah oleh JRA oleh sebagian orang, terutama para penggerak, dihayati sebagai kegiatan dakwah. Dalam kegiatan ruqyah mengandung praktik-praktik membaca Al-Qur'an yang diyakini sebagai ibadah. Dalam praktik-praktik pembacaan Al-Qur'an JRA sebagai ruqyah juga terdapat celah kepasrahan dan kepercayaan yang tinggi masyarakat kepada institusi JRA yang dianggap sakral karena membawa ayat suci kalam ilahi. Melalui celah tersebut pihak otoritas JRA dengan mudah

dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual, mengajak dan berdakwah kepada pasien untuk taat dan mengikuti panduan ibadah yang benar.

3. Kegiatan JRA berupa pembacaan Al-Qur'an sebagai metode pengobatan merupakan upaya *framing* dan pengendalian otoritas dari identitas *ahl as-sunnah wa al-jamā'ah* Nahdlatul Ulama agar tidak tergerus oleh arus deras identitas salafi-wahabi yang mengikis melalui jalur ruqyah. Para pendiri terutama Gus Amak mengerahkan segala upaya baik pendidikan kader, ijazahan, memperkuat lini melalui sisi media, dan menyebarkan formulasi ruqyah yang mudah supaya mempermudah khalayak umum mengaplikasikannya. Bentuk sentralistik ruqyah Aswaja NU atau suwuk terhadap tokoh kiai tertentu perlu dievaluasi agar menjadi desentralistik. Hal ini merupakan upaya *counter* JRA kepada ruqyah dengan identitas wahabi-salafi yang sejak ramainya mengusung gagasan ruqyah menggunakan pendekatan desentralistik. Semua lapisan masyarakat diberi pelatihan dan pendidikan sehingga dapat melakukan ruqyah dan membuka praktik.

Formulasi ruqyah JRA tersebut dapat tersebar luas di Indonesia melalui upaya-upaya yang mengandalkan otoritas tradisional, kharismatik, dan legal-rasional, yaitu dengan menggandeng NU, mengadakan kegiatan rekrutmen dan ijazahan praktisi baru, pendekatan politik identitas, dan pemanfaatan media baru.

## **B. Keterbatasan Studi**

Sebuah penelitian tentu tidak bisa lepas dari faktor keterbatasan yang membatasinya, tidak terkecuali dalam penelitian tesis ini. Namun begitu, paparan

hasil penelitian ini menunjukkan keterbatasan-keterbatasan itu tidak signifikan mengurangi substansi yang ingin dituju. Setidaknya, penulis menemukan tiga hal yang menjadikan penelitian dalam Tesis ini terbebas dari klaim penelitian yang sempurna.

*Pertama*, hasil penelitian ini hanya berlaku pada konteks JRA Pusat dan tidak berlaku untuk kelompok ruqyah yang lain seperti Rehab Hati, Arsyada Yadaka dan lain-lain. Jadi, dibutuhkan penelitian lanjutan untuk mengetahui bagaimana kesamaan dan perbedaan berbagai kelompok *ruqyah* yang sangat beragam seperti kelompok ruqyah yang tergabung dalam Asosiasi Ruqyah Syariah Islam (ARSYI).

*Kedua*, objek kajian pada JRA hanya pada penyakit medis dan non medis. Kajian ini melewatkan jenis pengobatan ruqyah untuk penyakit psikologis dari JRA, sehingga perlu adanya kajian mengenai penyakit psikologis pada JRA.

*Ketiga*, keterbatasan peneliti tidak adanya kompetensi ilmu medis, dimana pada zaman era modern, semestinya terukur secara empiris dan medis. Oleh karena adanya keterbatasan tersebut, maka peneliti cukup menganalisa kesembuhan psikis dan fisik melihat persepsi pendiri JRA, pengurus JRA Pusat dan wilayah, praktisi JRA dan melalui penuturan langsung oleh pasien.

### C. Rekomendasi

Hasil penelitian dalam tesis ini, secara umum sangat terbuka dari kritik konstruktif dan sangat menerima untuk dikaji secara lanjut guna menghasilkan temuan temuan *baru*, baik yang bersifat ontologis, aksiologis maupun

epistemologis. Berdasarkan hasil kajian Living Qur'an peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi atau masukan terhadap pihak-pihak terkait

1. Perlunya melakukan integrasi ilmu Al-Qur'an (pendekatan *living qur'ān*) dengan ke keilmuan lain (medis, psikolgi dan spritual)
2. Perlunya regulasi pengobatan non medis (*ruqyah*), karena selama ini praktik *ruqyah* cukup mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga diperlukan payung hukum yang dapat menjamin praktik mereka di masyarakat.
3. Pratik pengobatan melalui *ruqyah* dapat dilakukan sejauh tidak menyimpang dari akidah Islam dan sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad SAW.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Junaidi. "Radikalisme Agama: Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat "Kekerasan" Dalam Al-Qur'an." *Kalam* 8.2 (2014): 281-300.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20.1 (2012), 235-260.
- Akhmad, Perdana. "Terapi ruqyah sebagai sarana mengobati orang yang tidak sehat mental." *Jurnal Psikologi Islam* 1.1 (2005): 87-96.
- Ainiyah, Luthfiatul. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Praktik Ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)." (2019).
- Alif, Muhtarul. *Ayat-ayat Rukiah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Dalam tinjauan Tafsir Ibn Kasir dan Tafsir Al-misbah Quraish Shihab*. Diss. IAIN KUDUS, 2020.
- Eickelman, Dale F., Jon W. Anderson, and Mark Tessler, eds. *New media in the Muslim world: The emerging public sphere*. Indiana University Press, 2003.
- Eneborg, Yusuf Muslim. "Ruqya Shariya: Observing the rise of a new faith healing tradition amongst Muslims in east London." *Mental Health, Religion & Culture* 16.10 (2013): 1080-1096.
- Fuad, Syaiful. *Terapi bacaan ayat Alquran sebagai obat utama bagi orang yang sakit" Studi Living Qur'an di Jamiyyah ruqyah Aswaja cabang Sidoarjo*". Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Handayani, Baiq Lily. "Transformasi Perilaku Keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui Ruqyah Syar'iyah Pada Komunitas Muslim Jember)." *The Sociology of Islam* 1.2 (2011).
- Hariyanto, Suryo. *Metode Ruqyah Terhadap Penyembuhan Depresi (Studi Kasus Pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus)(Team Laskar Joyo Kusumo)*. Diss. IAIN Kudus, 2019.
- Hasan, Noorhaidi. *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018
- Hasbillah, Ahmad'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tangerang: Darus-Sunah, 2021.
- Hidayat, Fisal. *Pembacaan ayat al-Qur'an pada ritual rukiah mandiri: studi living qur'an di Jami'yyah Ruqyah Aswaja PACNU Porong Kab. Sidoarjo*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

- Irawan, Ferdiansyah. "Penggunaan Ayat Alquran Dalam Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani Di Desa Mekar Kondang–Tangerang)." *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 1.1 (2021): 22-26.
- Irsyadunnas. "Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer." *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 14.2 (2015): 123-142.
- Jinan, Mutohharun. "Intervensi New Media dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Islam* 3.2 (2013): 321-348.
- Khotimah, Amiyati Khusnul, Sabdo Sabdo, and Fathur Rohman. "Upaya Dakwah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Di Kecamatan Bangunrejo Tahun 2019-2020." *DECODING: Jurnal Mahasiswa KPI* 1.1 (2020): 37-44.
- Maab, Husnul. "Tekstualitas Tafsir dan Relasinya dengan Wajah keberagaman di Indonesia (Studi Ayat-Ayat Jihad dan Politik)." (2020).
- Maftuh, Rofik. "Kontestasi Identitas dalam Pengobatan ala Nabi; Kajian Fenomenologi atas Munculnya Jam'iyah Ruqyah Aswaja." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 4.1 (2021): 59-76.
- Mansur, Muhammad, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007
- Munazilin, Akhlis, and Firman Santoso. "Sistem Informasi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (Jra) Pengurus Wilayah Jawa Timur Berbasis Website." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.1 (2021): 319-326.
- Munazilin, Akhlis. "Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Pengurus Cabang Situbondo Berbasis Website." *Sinergi: Jurnal Pengabdian* 3.1 (2021): 28-32.
- Mustaqim, Abdul. "Metode penelitian Al-Qur'an dan tafsir." *Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta* (2014).
- Natsir, Ahmad. "Radikalisme Dalam Ruqyah Shar'iyah (Analisis Semiotika atas Metode Ruqyah Quranic Healing Indonesia di Youtube)." *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal* 16.1 (2019): 98-117.
- Pals, Daniel L. *Seven theories of religion*. IRCiSoD, 2012.
- Qodariah, Siti. "Pengaruh terapi ruqyah syar'iyah terhadap penurunan tingkat kecemasan." *Jurnal Scientifica* 2.2 (2015).
- Rafiq, Ahmad. *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Temple University, 2014.

- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011).
- Rodin, Dede. "Alquran dan konservasi lingkungan: Telaah ayat-ayat ekologis." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17.2 (2017): 391-410.
- Shidiqi, Allama Alaudin. *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah (Thibbun Nabawi)*. Ponpes Sunan Kalijaga. (2019).
- Shidiqi, Alama Alaudin. *Buku Saku- Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal, dan Gurah (Thibbun Nabawi)*. Ponpes Sunan Kalijaga. (2019).
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Triantoro, D. A., F. Husna, and A. Amna. "Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme dan Pasar Islam. Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius. 17 (2), 460-478." (2019).
- Ulum, Khoirul. *Al-Qur'an Sebagai Terapi Psikis Dan Fisik: Studi Ruqyah Pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kabupaten Bondowoso Jawa Timur*. Diss. UIN Sunan Ampel Yogyakarta, 2021.
- Umami, Muftia Ayyu. "Konstruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap." Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.
- Wicahyono, Agus. "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi "Ayo Ruqyah" Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kabupaten Malang." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.5 (2022): 1404-1413.

## WEB

Admin JRA. "Sowan Gus Aab : "Saya Respect Kepada Jra"." <http://ruqyahaswaja.com/sowan-gus-aab-saya-respect-kepada-jra/>. Diakses pada 9 Oktober 2022

\_\_\_\_\_. "Roadshow Pp Jra Di Jakarta Untuk Terbentuknya Asosiasi Dan Munas" <http://ruqyahaswaja.com/roadshow-pp-jra-di-jakarta-untuk-terbentuknya-asosiasi-dan-munas/> . Diakses pada 23 Juli 2022